

Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In West Java Province (2013-2019)

Alfiyan¹ , Mujiyati²

¹Departement of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Departement of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 ¹ B200170269@student.ums.ac.id, ² Mujiyati@ums.ac.id

Abstract

This study aims to examine the Factors Affecting the Human Development Index (Empirical Study in West Java Province 2013-2019). The sample used in this study was 160 data from districts and cities in West Java Province, which were taken by purposive sampling technique. The data is obtained from time series data of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Poverty Level, Open Unemployment Rate, Population, and Education Sector published by the Central Statistics Agency (BPS) West Java in 2013–2019 which is accessed through the website www.jabar.bps.go.id. This research data analysis using linear multiple regression. The results of the study indicate that Gross Regional Domestic Product (GRDP), Total Population positive and significant effect on the Human Development Index. While the Poverty Level, Open Unemployment Rate, and the Education Sector have a negative and significant effect on the Human Development Index.

Keywords: Human Development Index, Population, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Education Sector, Poverty Level, and Open Unemployment Rate.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat (2013-2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 160 data dari Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat, yang diambil dengan Teknik purposive sampling. Data diperoleh dari data time series Product Domestic Regional Bruto (PDRB), Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, dan Sektor Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat Tahun 2013–2019 yang diakses melalui website www.jabar.bps.go.id. analisis data penelitian ini menggunakan linear regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Product Domestic Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Sektor Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Product Domestic Regional Bruto (PDRB), Sektor Pendidikan Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

1. Pendahuluan

Dalam konstitusi Indonesia secara eksplisit mengakui bahwa hak untuk hidup layak merupakan hak asasi manusia yang diakui secara universal, sebagaimana UUD 1945 mengamanatkan bahwa tugas pokok pemerintah Republik Indonesia adalah “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Pembangunan manusia menjadi penting dan perlu mendapat perhatian sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat memecahkan persoalan kesejahteraan seperti kemiskinan dan taraf hidup masyarakat secara luas, sehingga keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas Sumber Daya Manusia [1].

Tabel 1 Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun	IPM (%)	Keterangan
2013	68.25	Meningkat
2014	68.80	Meningkat
2015	69.50	Meningkat
2016	70.05	Meningkat
2017	70.69	Meningkat
2018	81.06	Meningkat
2019	81.62	Meningkat

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021

Tabel 1 menunjukkan data mengenai indeks pembangunan manusia di Jawa Barat. Dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia tahun 2013 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain produk domestik bruto, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan sektor pendidikan.

Tabel 2. Data PDRB, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, dan Sektor Pendidikan.

Tahun	PDRB	Kemiskinan	Pengangguran Terbuka	Jumlah Penduduk	Sektor Pendidikan
2013	1,258,989,328.78	9,61	9,16	45,340,799	15,94
2014	1,385,825,076.49	9,18	8,45	46.029.668	17,48
2015	1,524,832,201.52	9,53	8,72	46.709.569	15,78
2016	1,652,589,443.18	8,95	8,89	47.379.389	16,38
2017	1,788,380,608.47	8,71	8,22	48.037.827	16,68
2018	1.962,231,581.05	7,45	8,17	48.683.861	17,12
2019	2. 125, 158,000	6,91	7,99	49.316.712	17,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021

Tabel 2 menunjukkan data PDRB, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, dan Sektor Pendidikan. Dapat dilihat bahwa selama tahun 2013 sampai tahun 2019 nilai PDRB, Jumlah Penduduk, dan sektor pendidikan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2013 sampai tahun 2019 tingkat kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2013 sampai tahun 2019 Tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan hampir keseluruhan, hanya saja pada tahun 2013, 2015, dan 2016 mengalami peningkatan.

Penelitian tentang IPM telah dilakukan sebelumnya yaitu [2] menyatakan bahwa PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya yaitu pada output, per kapita, serta jangka panjang.

[3] menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja, mereka menganggur atau menganggur (bagi yang belum pernah bekerja atau yang sudah bekerja), atau orang yang dalam bisnis, orang yang menganggur karena merasa tidak dapat mendapatkan pekerjaan, Serta yang sudah memiliki pekerjaan dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Bappeda, 2011).

penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga penulis tertarik untuk mengkonfirmasi kembali tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia” dengan menambah variabel independen yaitu *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB), Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan Sektor Pendidikan dengan objek penelitian di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2019.

2. Literatur Riview

Teori keagenan tersirat dalam hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat. Masyarakat sebagai prinsipal telah memberikan sumber daya kepada daerah berupa pembayaran pajak daerah, retribusi dan sebagainya untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah selaku agen dalam hal ini, sudah seharusnya memberikan timbal balik kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan publik yang memadai, yang didanai oleh pendapatan daerah itu sendiri [4].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun dasar harga konstanta. Dengan adanya PDRB diharapkan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia [2]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan demikian, akibat rendahnya IPM adalah orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi [5]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks pembangunan manusia.

Tingkat pengangguran adalah persentase dari jumlah pengangguran terbuka dalam total angkatan kerja. Tingkat pengangguran akan mempengaruhi nilai IPM [6]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan [7]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengalokasian anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kebijakan anggaran. Kebijakan ini dikaitkan peran pemerintah sebagai penyedia barang publik. Dampak eksternalitas (eksternalitas positif) dari kebijakan pengalokasian anggaran untuk bidang pendidikan tentunya diharapkan berpengaruh pada peningkatan tingkat pendidikan bila anggaran yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan [5]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Sektor pendidikan berpengaruh terhadap indeks pemabangunan manusia.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan dekriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan sifat yang lebih mendalam antar variabel.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer, yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain [8]. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat (www.jabar.bps.go.id) tahun 2013 sampai 2019.

3.1 Definisi Variabel Operasional

variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel ini sering disebut variable kriteria, output atau konsekuen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Belanja Bantuan Sosial [8].

3.2 Indeks Pembangunan Manusia

[4] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia didasarkan pada 4 variabel berdasarkan booklet IPM metode baru yaitu: Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan. [4].

3.3 *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangkayang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output perkapita, serta jangka panjang. Penelitian sapaat menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia [2]

3.4 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah orang yang digolongkan dalam angkatan kerja secara aktif sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

3.6 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor yang harus dibangun atau ditingkatkan kualitas hidupnya. Sebagai subjek penduduk merupakan faktor pelaku proses pembangunan. Di lihat dari sisi yang lain, penduduk merupakan beban sekaligus potensi bagi suatu negara. Apabila suatu negara pertumbuhan penduduknya sangat tinggi, ini merupakan masalah.

3.7 Sektor Pendidikan

Kebijakan ini dikaitkan peran pemerintah sebagai penyedia barang publik. Dampak eksternalitas (eksternalitas positif) dari kebijakan pengalokasian anggaran untuk kedua

bidang tersebut tentunya diharapkan berpengaruh pada peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan bila anggaran yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan[5].

3.8 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi. Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda, dan regresi sederhana serta uji hipotesis. Penelitian ini terdapat satu persamaan yang akan diuji, berikut persamaanya:

$$IPM = b_0 + b_1 PDRB + b_2 TM + b_3 TP + b_4 JM + b_5 SP + e$$

3.9 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji F) dan secara simultan (Uji t).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Hipotesis

Uji Regresi Simultan (F-test)

Pada penelitian ini akan melakukan uji f dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) hasil output anova. Jika nilai sig. < 0,1, maka hipotesis diterima. Jika nilai sig. > 0,1, maka hipotesis dari penelitian ini ditolak. Hasil Uji F menunjukkan sebesar 2,27 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu PDRB, Tingkat Kemiskinan, tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan Sektor Pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan (Bersama-sama) terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau *p-value* (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,1. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,1 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,1 maka H_a ditolak. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Signifikan	Keterangan	Std Error
PDRB	2.593	2.018	0.045	H ₁ Diterima	0.000
TM	-8.492	-2.558	0.012	H ₂ Diterima	3.320
TP	-37.982	-1.799	0.074	H ₃ Diterima	21.108
JM	0.001	2.029	0.044	H ₄ Diterima	0.000
SP	-64.219	-2.382	0.018	H ₅ Diterima	26.961

Sumber Data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

4.2 Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari Pengaruh *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi 0,045 < 0,1. Oleh karena itu, **H₁** diterima, sehingga PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [2], [9] yang menyatakan bahwa PDRB terdapat hubungan signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan ini dapat diartikan bahwa Semakin tinggi *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) maka Indeks Pembangunan Manusia semakin meningkat.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi 0,012 < 0,1. Oleh karena itu, **H₂**

diterima, sehingga Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan bertentangan dengan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya [2], [6],[5] dan [9] yang menyatakan bahwa Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan ini hubungan antara Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia berbanding terbalik, yang dapat diartikan bahwa apabila semakin tinggi Tingkat Kemiskinan maka akan memberikan dampak penurunan pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi $0,074 > 0,1$. Oleh karena itu **H3 diterima**, sehingga hasil analisis data diatas menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang terbukti secara statistik.

Hasil Penelitian terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] penelitian ini menjelaskan bahwa pengangguran juga berkaitan erat dengan kualitas pembangunan manusia. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan kemakmuran kehidupan masyarakat berkurang.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi $0,44 > 0,1$. Oleh karena itu **H4 diterima**, sehingga Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil analisis penelitian ini sesuai hipotesis yang diajukan dan mendukung penelitian dari penelitian sebelumnya [7] bahwa ketika jumlah penduduk meningkat satu jiwa maka akan meningkatkan IPM sebesar 0,001 sesuai dengan nilai koefisien. Dengan demikian maka pertumbuhan penduduk akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia jika itu dapat direalisasikan dengan baik oleh pemerintah.

Pengaruh Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi $0,018 > 0,1$. Oleh karena itu **H5 diterima**. Sehingga Sektor Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dapat dilihat hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya [5] dan [11] yang menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya ketika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia meningkat.

5. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat (2013-2019). Dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa faktor faktor seperti *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) DAN Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Sektor Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Setiap observasi yang dilakukan seorang peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian dalam jangka pendek (6 tahun) sehingga kurang mewakili untuk penelitian dengan rentang waktu jangka panjang. Selain itu, data penelitian ini hanya bersumber dari hasil survey yang dikeluarkan dalam website BPS. Penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah rentang waktu dan memperluas objek penelitian.

Referensi

- [1] P. Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Analysis on factors affecting to human development index in sulawesi barat province," *J. Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 159–169, 2019.
- [2] T. M. Sapaat, A. L. C. P. Lopian, S. Y. L. Tumangkeng, J. E. Pembangunan, and F. Ekonomi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019)," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 20, no. 03, pp. 45–56, 2020.
- [3] J. E. Ratulangi, F. Ekonomi, and U. S. Ratulangi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019)," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 20, no. 03, pp. 60–71, 2020.
- [4] H. Sarkoro and Z. Zulfikar, "DANA ALOKASI KHUSUS DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Tahun 2012-2014)," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 54–63, 2018, doi: 10.23917/reaksi.v1i1.1972.
- [5] A. Mahendra, "2020," *Anal. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sekt. Pendidik. dan Kesehatan, Inflasi dan Kemiskinan. Terhadap Indeks Pembang. Mns. Dengan Pertumbuhan Ekon. Sebagai Var. Moderating di Indones.*, vol. 20, no. September, pp. 174–186, 2020.
- [6] I. M. H. Candrawati, Marsela., Kiki Asmara., "Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' (UPN), Jawa Timur, Indonesia," *Dampak Tingkat Kem. Tingkat Pengangguran dan Perumbuhan Ekon. Terhadap Indeks Pembang. Mns. di Sumatera Barat*, vol. 3, no. 2, pp. 46–61, 2020.
- [7] R. Zakaria, "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016," *Dsp. UII*, pp. 1–19, 2018.
- [8] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *Metod. Penelit.*, 2016.
- [9] R. H. Bangun, "Determinan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara," *Publikauma J. Adm. Publik Univ. Medan Area*, vol. 8, no. 1, pp. 32–39, 2020, doi: 10.31289/publika.v8i1.3066.
- [10] N. Baeti, "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011," *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 85–98, 2013, doi: 10.15294/edaj.v2i3.1984.
- [11] H. Pratiwi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Selayar Periode 2008-2017," 2019, [Online]. Available: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15692/>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)